

Masalah Pokok Pembangunan (Masalah Dualisme, Masalah Kependudukan Dualisme)

Fadiah Aisyah^{1*}, Julfie Zahara², Gama Pratama³

¹⁻³Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

*Penulis korespondensi: fadiahaisyah18@gmail.com¹

Abstract. *This study discusses two main issues that are development challenges in developing countries, namely economic dualism and population problems. Through a qualitative approach using the literature review method, this study analyzes the relationship between economic structural disparities and demographic dynamics in the context of sustainable development in Indonesia. Economic dualism is reflected in the inequality between the traditional low-productivity sector and the high-tech modern sector, which still dominates the national economic structure. Meanwhile, high population growth rates and uncontrolled urbanization exacerbate inequality between regions and hinder the equitable distribution of development results. The interaction between the two issues creates a complex and difficult to break cycle of poverty, thus becoming a major obstacle to achieving inclusive and sustainable development. This research emphasizes the importance of an integrative development strategy, including strengthening the traditional sector, equitable investment distribution, improving the quality of human resources, and controlling population growth. With a comprehensive and equitable approach, it is hoped that development can run more balanced and be able to answer the structural challenges faced by developing countries. The results of this study make a conceptual contribution to the formulation of development policies that are more adaptive to the complexity of economic and demographic problems.*

Keywords: *Development Strategy; Economic Dualism; Literature Review; Population Growth; Sustainable Development*

Abstrak. Penelitian ini membahas dua isu utama yang menjadi tantangan pembangunan di negara berkembang, yaitu dualisme ekonomi dan permasalahan kependudukan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka, studi ini menganalisis keterkaitan antara kesenjangan struktural ekonomi dan dinamika demografis dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dualisme ekonomi tercermin dari ketimpangan antara sektor tradisional yang berproduktivitas rendah dan sektor modern yang berteknologi tinggi, yang masih mendominasi struktur ekonomi nasional. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan urbanisasi yang tidak terkendali memperburuk ketimpangan antarwilayah serta menghambat pemerataan hasil pembangunan. Interaksi antara kedua masalah tersebut menciptakan siklus kemiskinan yang kompleks dan sulit diputus, sehingga menjadi penghalang utama dalam pencapaian pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembangunan yang integratif, mencakup penguatan sektor tradisional, pemerataan investasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengendalian pertumbuhan penduduk. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkeadilan, diharapkan pembangunan dapat berjalan lebih seimbang dan mampu menjawab tantangan struktural yang dihadapi negara berkembang. Hasil kajian ini memberikan kontribusi konseptual bagi perumusan kebijakan pembangunan yang lebih adaptif terhadap kompleksitas masalah ekonomi dan demografi.

Kata Kunci: Dualisme Ekonomi; Kajian Pustaka; Pembangunan Berkelanjutan; Pertumbuhan Penduduk; Strategi Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerataan hasil pembangunan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun dalam praktiknya, pembangunan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu masalah utama yang masih menjadi tantangan hingga kini adalah masalah dualisme ekonomi dan

masalah kependudukan, yang saling berkaitan erat dan memengaruhi efektivitas pembangunan nasional (Achmad Faris Fizabillah et al., 2024).

Masalah dualisme ekonomi muncul ketika terdapat kesenjangan yang tajam antara sektor modern dan sektor tradisional dalam perekonomian. Sektor modern biasanya berkembang pesat dengan teknologi tinggi, produktivitas besar, dan orientasi pasar global, sedangkan sektor tradisional masih bergantung pada tenaga kerja padat karya dengan produktivitas rendah dan keterbatasan akses terhadap modal serta inovasi (Rahmatika, 2024). Kondisi ini menciptakan ketimpangan struktural yang berdampak pada distribusi pendapatan, lapangan kerja, serta kesempatan ekonomi masyarakat di berbagai wilayah. Dualisme ekonomi menyebabkan hasil pembangunan tidak merata, di mana pertumbuhan hanya terpusat pada wilayah perkotaan atau sektor industri, sementara pedesaan dan sektor pertanian tertinggal dalam arus modernisasi (Sutaryono, 2013).

Selain masalah dualisme ekonomi, permasalahan kependudukan juga menjadi isu penting dalam proses pembangunan. Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja, pendidikan, dan fasilitas sosial menyebabkan tekanan terhadap sumber daya alam dan infrastruktur pembangunan (Mulyani, 2018). Ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan kemampuan ekonomi untuk menyerap tenaga kerja mengakibatkan meningkatnya pengangguran, kemiskinan, serta urbanisasi berlebih. Fenomena ini memperkuat kesenjangan sosial antara wilayah maju dan tertinggal, memperparah dualisme yang telah ada dalam struktur ekonomi nasional.

Hubungan antara dualisme ekonomi dan masalah kependudukan menciptakan lingkaran ketidaksetaraan yang sulit diputus. Pertumbuhan ekonomi yang hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat mendorong migrasi besar-besaran ke kota, sementara daerah pedesaan kehilangan tenaga produktif. Akibatnya, produktivitas pertanian menurun dan ketimpangan pendapatan semakin melebar (Jaya, 2021). Oleh karena itu, upaya pembangunan yang efektif harus mampu mengatasi kedua permasalahan tersebut secara simultan melalui kebijakan yang mendorong pemerataan kesempatan ekonomi, pengendalian pertumbuhan penduduk, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada keadilan sosial dan keseimbangan struktural dalam masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis mendalam terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pokok pembangunan, khususnya dualisme ekonomi dan masalah kependudukan. Metode *library research* memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara konseptual melalui interpretasi sumber-sumber ilmiah yang relevan, tanpa melakukan observasi atau wawancara langsung di lapangan (Yusanto, 2020)

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder, seperti buku teks ekonomi pembangunan, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel akademik, serta dokumen resmi yang membahas isu-isu pembangunan nasional dan global. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, validitas ilmiah, dan keterbaruan informasi. Rentang waktu literatur yang digunakan meliputi tahun 2000 hingga 2024 untuk memastikan adanya keseimbangan antara teori klasik dan temuan kontemporer (Hardani, 2020)

Tahapan dalam pelaksanaan *library research* ini meliputi empat langkah utama. Pertama, identifikasi masalah dan tema penelitian, yaitu menentukan fokus kajian pada masalah dualisme ekonomi dan kependudukan sebagai faktor penghambat pembangunan. Kedua, pengumpulan literatur, dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal e-journal universitas. Ketiga, evaluasi dan seleksi literatur, yaitu menilai kualitas dan relevansi setiap sumber terhadap tujuan penelitian. Keempat, analisis isi (*content analysis*), dilakukan dengan mengkaji secara mendalam isi literatur untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan pandangan para ahli mengenai hubungan antara dualisme ekonomi, kependudukan, dan pembangunan (Abdussamad & Sik, 2021)

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yakni dengan menguraikan temuan dari berbagai literatur untuk kemudian disintesis menjadi suatu pemahaman komprehensif mengenai permasalahan pokok pembangunan. Dalam prosesnya, peneliti menggabungkan teori klasik seperti konsep dualisme Boeke (1953) dan Lewis (1954) dengan pandangan ekonomi modern yang menekankan pentingnya pemerataan pembangunan dan pengendalian penduduk (Todaro & Smith, 2020). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa dualisme ekonomi masih menjadi fenomena yang menonjol dalam struktur pembangunan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Dualisme ini menggambarkan adanya kesenjangan antara sektor tradisional dan sektor modern, baik dari segi produktivitas, teknologi, maupun akses terhadap sumber daya ekonomi (Boeke, 1953). Sektor tradisional, yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan usaha kecil, sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan karena keterbatasan modal, rendahnya pendidikan, serta akses yang minim terhadap inovasi dan pasar (Lewis, 1954). Sebaliknya, sektor modern tumbuh cepat di wilayah perkotaan, ditandai dengan penggunaan teknologi tinggi dan orientasi pasar global. Kesenjangan inilah yang melahirkan struktur ekonomi yang tidak seimbang dan memperlambat proses pemerataan hasil pembangunan.

Dalam struktur ekonomi dualisme, dua macam sektor ekonomi yang sangat berbeda berhadapan satu sama lain. Sektor pertama berupa struktur ekonomi modern yang lebih bersifat canggih, banyak bersentuhan dengan lalu lintas perdagangan internasional, dengan mengharapkan keuntungan maksimal dan hampir dikuasai oleh orang-orang asing. Sedangkan sektor yang terpisah dari sektor yang pertama adalah struktur ekonomi pedesaan yang bersifat tradisional, dengan motif untuk memelihara keamanan dan kelanggengan sistem yang sudah ada, tidak berniat untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. (Fajri, 2009)

Masalah kependudukan juga berperan besar dalam memperkuat dualisme ekonomi tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja menyebabkan tekanan besar terhadap sektor tradisional di pedesaan. Akibatnya, terjadi urbanisasi besar-besaran yang memicu meningkatnya populasi di kota, sementara desa kehilangan tenaga produktifnya. Urbanisasi yang tidak terkendali menciptakan masalah baru seperti pengangguran terbuka, permukiman kumuh, serta kesenjangan sosial yang semakin melebar antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tanpa pengendalian kependudukan akan memperdalam jurang ketimpangan struktural antarwilayah.

Peran pendidikan dalam ekonomi tidak dapat dipisahkan, karena kontribusinya yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan diakui keberadaannya seiring dengan kesadaran bahwa kemajuan ekonomi berakar pada peningkatan kualitas manusia. Karena pendidikan merupakan suatu investasi dalam membangun sumber daya manusia dimana kontribusi tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang. Manusia merupakan suatu bentuk modal atau kapital sebagai bentuk ide atau pengetahuan, serta kreativitas, keterampilan dan produktivitas kerja. Dimana secara umum faktor pendukung proses pembangunan masyarakat adalah

sebuah pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dimana pendidikan termasuk didalamnya. (Sen, 1999)

Dari sisi kebijakan, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini, seperti melalui program pembangunan desa, pemerataan investasi, dan desentralisasi fiskal. Namun, implementasi kebijakan tersebut sering kali menghadapi hambatan, terutama dalam hal efektivitas koordinasi antarinstansi dan keterbatasan sumber daya manusia di tingkat lokal. Selain itu, fokus pembangunan yang terlalu terpusat di kota besar membuat daerah tertinggal semakin sulit berkembang. Akibatnya, meskipun pertumbuhan ekonomi nasional meningkat, ketimpangan antarwilayah masih tinggi dan mencerminkan adanya struktur dualistik yang belum terpecahkan.

Dari hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa dualisme dan masalah kependudukan memiliki hubungan kausal yang saling memperkuat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi meningkatkan jumlah tenaga kerja di sektor tradisional, namun tidak disertai peningkatan produktivitas. Hal ini memperparah kesenjangan antara sektor tradisional dan modern, menciptakan kondisi di mana pembangunan berjalan cepat di satu sisi namun stagnan di sisi lain. Oleh karena itu, solusi terhadap dualisme pembangunan tidak cukup hanya dengan memperkuat sektor industri atau menekan laju pertumbuhan penduduk, tetapi harus dilakukan secara integratif dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan kependudukan secara bersamaan.

Menurut Emil Salim pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk memperbesar pertumbuhan kesejahteraan rakyat sehingga mampu dalam mencapai keperluan aspirasi manusia, dimana pentingnya upaya pembangunan yang tidak hanya berfokus kepada pertumbuhan ekonomi saja melainkan diperhtikannya juga kualitas hidup masyarakat serta kelestarian lingkungan agar seimbang, agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus mengorbankan generasi yang akan datang. (Muhajir Haqqi, 2022)

Strategi pembangunan yang inklusif menjadi kunci utama dalam mengatasi kedua permasalahan tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan lapangan kerja produktif di pedesaan, serta penguatan kapasitas kelembagaan lokal dapat memperkecil kesenjangan antarwilayah dan antar sektor. Selain itu, pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perlu diintegrasikan ke dalam kebijakan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan dan keberlanjutan yang mampu menyeimbangkan dinamika demografis dan struktur ekonomi nasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa masalah dualisme ekonomi dan kependudukan merupakan akar utama ketimpangan pembangunan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Dualisme antara sektor tradisional dan modern menciptakan kesenjangan produktivitas, pendapatan, serta kesempatan kerja, sementara pertumbuhan penduduk yang tinggi memperburuk tekanan terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Keduanya saling memperkuat dalam membentuk struktur ekonomi yang tidak seimbang dan memperlambat pemerataan hasil pembangunan. Oleh karena itu, penyelesaian permasalahan tersebut memerlukan pendekatan pembangunan yang integratif, yaitu dengan menghubungkan kebijakan ekonomi, sosial, dan kependudukan secara simultan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan investasi antarwilayah, dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk menjadi langkah strategis menuju pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Achmad Faris Fizabillah, Damayanti, S., & Yasin, M. (2024). Menganalisis dilema masalah penduduk sebagai penghambat pembangunan atau pendorong pembangunan. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 136–146. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2677>
- Bappenas. (2022). *Laporan pembangunan berkelanjutan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan pemikiran ekonomi: Dasar teori ekonomi pertumbuhan dan pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Fajri, R. (2009). Sistem ekonomi dualistik dalam masyarakat plural Indonesia. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 8(1), 69–80. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57640/2/surat-surat-pernyataan1680240245.pdf>
- Hardani, D. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Jaya, A. H. (2021). *Masalah dan kebijakan pembangunan*. CV. Azka Pustaka.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhajir Haqqi, M. (2022). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. *Penelitian Hukum*, 31(1), 11–28. https://ejournal.unib.ac.id/supremasihukum/article/view/14572/pdf_1/62273
- Mulyani, E. (2018). *Konsep-konsep dasar dalam pembangunan ekonomi dan permasalahan dasar yang dihadapi negara sedang berkembang*.

- Rahmatika, A. (2024). *Dualisme kelembagaan antara pemerintah provinsi dan perwakilan BKKBN dalam menyelenggarakan urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Provinsi Jawa Barat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sen, A. (1999). *Pembangunan ekonomi*. <http://eprints.unm.ac.id/10706/1/Buku%20pembangunan%20ekonomi%20contoh%20fix.pdf>
- Supranto, J. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutaryono, S. (2013). *Dualisme pembangunan perumahan*. Kedaulatan Rakyat.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>